

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Tetes Nur Sofiyatunningtiyas¹, Agung Nugroho², Arifin Muslim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : agungnugrohump@gmail.com², arifinmuslim@ump.ac.id³

Abstract. *The ongoing curriculum 2013 is inseparable from strengthening the character. Strengthening character can be integrated through thematic learning carried out in class. The study aimed to describe the implementation of thematic learning based on 2013 curriculum in the context of building the characters of responsibility and teamwork on theme 9 for grade IV SD Negeri 1 Patikraja. This research implemented a qualitative approach with descriptive type. Data were obtained by observing, interviewing, and documenting. Data obtained were then analyzed through Miles and Huberman analysis model to draw conclusions. The results indicated that the implementation of character education consisted of integrating learning achievements in the form of planning, implementation and evaluation, educational institution synergize in strengthening character education, teacher competency strength and role models in implementing character education of responsibilities and teamwork. Supporting factors of the implementation in thematic learning were active students and teacher skills to build the character of children. The obstacles faced by teachers were limited facilities and infrastructure, time, student awareness and family factors. The solutions to overcome the obstacles were the teacher summarized the learning material, the teacher used the available facilities and infrastructure, the teacher approached the students with assistance and supervision, the teacher established good communication with students and parents.*

Keywords: *Implementation, Character Education, Thematic Learning, Responsibility, Teamwork*

Abstrak. Berlangsungnya kurikulum 2013 saat ini tidak lepas dari penguatan karakter. Penguatan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 dalam rangka pembentukan karakter tanggung jawab dan kerjasama pada tema 9 di kelas IV SD Negeri 1 Patikraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles and Huberman untuk diperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri mengintegrasikan capaian pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, mensinergikan peran lembaga pendidikan pada penguatan pendidikan karakter, penguatan kompetensi dan keteladanan guru dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama. Faktor pendukung yang dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan kerjasama pada pembelajaran tematik yaitu siswa aktif dalam pembelajaran dan kemampuan guru dalam membentuk karakter anak. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan

karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana, waktu, kesadaran siswa dan faktor keluarga. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu guru merangkum materi pembelajaran, guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, guru melakukan pendekatan kepada anak dengan pendampingan dan pengawasan, guru menjalin komunikasi yang baik bersama orang tua siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik, Tanggung Jawab, Kerjasama

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kemendiknas, 2010:2)

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku anak yang mulai menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Penanaman karakter pada anak harus terus dilakukan secara terus-menerus agar anak bisa menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan beradab yang membawa kemajuan bangsa dan negara. Sehingga

tujuan pendidikan nasional berupa pembentukan karakter peserta didik dapat terwujud. Pada konteks implementasi kurikulum yang berlangsung selama ini, penanaman nilai-nilai kurang mendapatkan porsi yang besar dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru-guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Maka kurikulum pendidikan yang berkarakter sangat diperlukan dalam arti kurikulum harus memiliki karakter dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.

At-Taubany, (2014:4) menjelaskan bahwa orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan kesinambungan antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Samani dan Menurut Sukmadinata (Marlina, 2013:30) berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai karakter dimasukkan (*embeded*) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang saat ini kian memudar.

Guru memiliki peran dominan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru diharapkan dapat membentuk, mengarahkan dan melakukan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Selain ilmu pengetahuan pembelajaran tematik juga melibatkan nilai sikap dan keterampilan dalam penilaian pembelajarannya. Penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendapatkan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan setiap mata pelajaran yang saling berkaitan. Menurut Mamik, I (Suryosubroto, 2009:133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Integrasi dalam pembelajaran diharapkan melahirkan pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik. Fadlillah, (2016:16) berpendapat kurikulum 2013 adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajarannya lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan bangku sekolah. Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter yang didesain dalam konteks kurikulum 2013 menjadi suatu

pertimbangan penting untuk dilaksanakan, karena pada kurikulum sebelumnya pendidikan karakter yang ada pada tujuan pendidikan nasional belum secara penuh dilaksanakan.

Pada KI terdapat penanaman nilai tanggung jawab yang dikembangkan kepada siswa, sehingga peneliti memilih karakter tanggung jawab untuk dijadikan penelitian. Menurut Kemendiknas (2010:10) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Anak yang memiliki tanggung jawab yang baik maka dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Yaumi, M (2014:114-115) orang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut : (1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan yang harus segera di selesaikan (2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya (3)Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (4) Berpikir sebelum berbuat (5) Melakukan pekerjaan sebanyak mungkin dengan hasil yang maksimal (6) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya (7) Selalu berbuat sebaik mungkin (8) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikan (9) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui peraturan dan kegiatan sekolah siswa diharapkan mampu memiliki tanggung jawab yang

baik. Setiap peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar yaitu belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan oleh guru kepadanya, serta bersikap disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.

Kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai. Yulianti., Djatmika., & Santos (2016:35) mengemukakan bahwa kerja sama positif dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif. Kerjasama positif berarti interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan. Kriteria kemampuan kerjasama berdasar hasil penelitian Maasawet dalam Pratiwi., Sekar., & Kanzunudin (2018: 178) yaitu: (1) memberi informasi sesama anggota kelompok, (2) dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi, (3) menciptakan suasana kerjasama yang akrab, (3) bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, (4) mendukung keputusan kelompok, (5) menghargai masukan dan keahlian anggota lain, (6) berpartisipasi melaksanakan tugas, (7) menghargai hasil kerja kelompok. Berdasarkan indikator tersebut karakter kerjasama dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan, karena kurikulum sebagai suatu program atau perencanaan pembelajaran. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Anderson dalam Agboola & Tsai (2012: 165) menyatakan bahwa upaya

pembaruan, pembenahan, atau pengenalan kembali pendidikan karakter ini tidak akan menjadi proyek yang dapat diselesaikan dengan urgensi. Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter yang didesain dalam konteks kurikulum 2013 menjadi suatu pertimbangan penting untuk dilaksanakan, karena pada kurikulum sebelumnya pendidikan karakter yang ada pada tujuan pendidikan nasional belum secara penuh dilaksanakan. Kaimuddin (2014:59-61) berpendapat implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan capaian pembelajaran, pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Proses integrasi terhadap ranah pembelajaran tersebut, dapat berlangsung mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

2. Mengsinergikan peran lembaga-lembaga pendidikan (formal-nonformal-informal)

Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 adalah sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, dan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

3. Penguatan Kompetensi dan Keteladanan Guru

Capaian kompetensi maksimal yang dimiliki guru, dengan sendirinya akan memunculkan perilaku teladan

yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Maka keteladanan seorang guru dalam pembelajaran sangat diperhatikan guna mencapai pembentukan karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Satori, D & Komariah, A (2011:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data.

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis Model Miles dan Huberman. Menurut Satori dan Komariah (2011:39) menjelaskan tentang teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 dalam Rangka Pembentukan Karakter

Tanggung Jawab dan Kerja Sama di Kelas IV SD Negeri 1 Patikraja

Pemahaman guru mengenai pendidikan karakter sangat penting diperhatikan. Guru memiliki peran penting dalam menentukan dan menerjemahkan pendidikan karakter tersebut. pendidikan karakter pendidikan moral yang diberikan kepada peserta didik agar dapat membentuk kepribadiannya dengan baik dan dapat berperilaku dengan baik dilingkungan sehari-hari melalui tindakan nyata. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengamatan sikap peserta didik mengenai karakter yang dikembangkan pada tema 9 yaitu tanggung jawab dan kerjasamanya. tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan Tuhan. Bekerja sama dengan orang lain sangat dibutuhkan dan merupakan aspek sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter kerjasama merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain maupun mengerjakan sesuatu secara bersama guna mencapai tujuan bersama. Pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui:

- a. Mengintegrasikan capaian pembelajaran, pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan kerja sama

Pembentukan karakter pada K.13 erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran tematik

sebagai sebuah integrasi. Pada proses pembelajaran guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan 3 aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Perencanaan

Pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru. Zulhijrah (2015:9) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembentukan karakter pada perencanaan pembelajaran dengan memasukan nilai karakter yang akan dikembangkan kepada peserta didik ke dalam RPP yang digunakan dalam pembelajaran. pada RPP sikap tanggung jawab dikembangkan pada KI 2. Peserta didik diharapkan memiliki sikap tanggung jawab. Sikap kerjasama pada RPP termuat pada inti pembelajaran atau pelaksanaan pembelajarannya. Sikap kerjasama dibentuk melalui kegiatan diskusi. Melalui perencanaan RPP dan silabus pembentukan karakter pada peserta didik dapat termuat didalamnya.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajarannya diharapkan guru mampu berperan juga dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengaitan dalam materi maupun kegiatan yang ada pada pembelajaran. Julaiba (2014:233) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada tema 9 ini karakter tanggung jawab dapat terbentuk pada tanggung jawab peserta didik dalam menjaga lingkungan sekitarnya dan pemanfaatannya. Kerjasama dilakukan melalui diskusi kelompok yang dilakukan pada pembelajaran tematik. Pembentukan karakter tanggung jawab dan kerjasama dilakukan dengan pembiasaan, pendekatan kepada siswa, kegiatan kelompok, penugasan dan kegiatan rutin yang dilakukan di kelas. Pelaksanaan pada pembelajaran tema 9 di kelas dapat diketahui bahwa guru dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kerjasama melalui penugasan, kerja kelompok, mengubah posisi tempat duduk peserta didik setiap pergantian sub tema.

3) Evaluasi

Pada pembelajaran tematik biasanya guru melakukan evaluasi pada setiap pembelajarannya. Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Zulhijrah (2015:14) berpendapat bahwa penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dikelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian sikap kepada peserta didik hanya melalui observasi ketika proses pembelajaran maupun pada saat diluar jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertera pada RPP yang guru gunakan bahwa penilaian sikap dilakukan melalui observasi. Melalui pengamatan secara langsung guru akan mengetahui peserta didik mana yang sikapnya baik atau yang nakal. Guru kelas IV dapat diketahui bahwa guru lebih dominan menggunakan pendekatan kepada peserta didik terlebih dahulu. Pemberian sanksi tidak terlalu digunakan oleh guru.

b. Mengsinergikan peran lembaga-lembaga pendidikan (formal-nonformal-informal) pada penguatan karakter tanggung jawab dan kerja sama

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 saat ini diharapkan mampu memberikan pengalaman

langsung bagi peserta didik. Maka sekolah menggunakan sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru tidak pernah mengintegrasikan peran lembaga diluar dari sekolah. Namun guru menuturkan bahwa guru bekerja sama dengan orang tua. Melalui kerjasama bersama orang tua maka diharapkan guru maupun orang tua dapat mengontrol perkembangan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Hidayat (2013:95) kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter tanggung jawab dan kerjasama tidak dapat dibentuk pada diri seorang peserta didik.

c. Keteladanan Guru dalam penerapan tanggung jawab dan kerja sama

Kegiatan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dapat berjalan karena adanya kompetensi dan keteladanan guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah mampu untuk menjadi cermin yang baik bagi peserta didik. Pada saat observasi

juga terlihat ketika guru kelas V meminta tolong guru kelas IV untuk membantu menggantikan mengisi kelas V yang kosong. Hal tersebut dapat memberikan contoh tauladan kepada peserta didik, bahwa sebagai sesama kita harus saling membantu ketika ada yang membutuhkan bantuan. Kaimuddin (2014: 59-61) menjelaskan bahwa capaian kompetensi maksimal yang dimiliki guru, dengan sendirinya akan memunculkan perilaku teladan yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

Keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab dan kerja sama tergantung dari bagaimana kemampuan guru dalam memberikan contoh dan berperilaku dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas saat pembelajaran. Maka diharapkan keteladanan seorang guru terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian peserta didik.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 dalam rangka pembentukan karakter tanggung jawab dan kerjasama pada tema 9 di kelas IV Sekolah Dasar

Faktor pendorong dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran di tema 9 kelas IV peserta didik terlihat aktif. Peserta didik yang aktif dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada saat dilakukan observasi

memang terlihat peserta didik aktif dalam menjawab maupun bertanya kepada gurunya. Pada saat pembelajaran peserta didik juga terlihat mudah untuk dikordinir oleh guru, jadi guru lebih cepat dan mudah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berhasilnya suatu pembentukan karakter di kelas tergantung bagaimana guru dalam mengaplikasikannya di pembelajaran. Guru juga sudah mampu mengaitkan antara materi dengan penanaman nilai karakter tanggung jawab dan kerjasama, melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemberian tugas-tugas dan kegiatan diskusi. Faktor penghambat yang ada pada pembentukan karakter peserta didik dapat diketahui antara lain yaitu, sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, kesadaran dari diri siswa, dan faktor lingkungan rumah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Faktor penghambat yang sudah diungkapkan sesuai dengan pendapat Harahap (2018:34) faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik diantaranya adalah lingkungan, peserta didik dan waktu. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pendampingan kepada peserta didik, merangkum materi, dan menjalin komunikasi yang baik bersama orang tua peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dan kerja sama

pada tema 9 di kelas IV sudah diintegrasikan pada Silabus dan RPP yang digunakan. Guru sudah mampu mengaitkan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kerjasama siswa. Karakter tanggung jawab dibentuk dengan pemberian tugas, pengaitan melalui materi yang dipelajari, penguatan karakter dengan memberikan arahan nasehat, dan pembiasaan yang dilakukan seperti mengerjakan tugas pagi, dan mematuhi aturan yang berlaku di kelas. Pembentukan karakter kerjasama pada tema 9 dibentuk melalui kegiatan-kegiatan secara langsung seperti diskusi kelompok. Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Patikraja yaitu siswa aktif dalam menjalankan tugas yang diberikan guru, siswa mudah untuk dikoordinir. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya karakter tanggung jawab dan kerjasama dalam pembelajaran tematik antara lain kesadaran diri siswa yang masih rendah, tingkat emosi anak yang masih labil, lingkungan rumah (keluarga). Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A dan Tsai, K.C. (2012). Bring Character Education. *European Journal Of Educational Research*. 1(2). 163-170.
- At-Taubany, T.I.B dan Hadi, S. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- adlillah. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 18-36.
- Hidayat, H.S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*. 1 (2), 92-99.
- Julaeba, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*. 14(2): 26-239.
- Kaimudin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 14(1), 47-64.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.